

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Dampak Pola Asuh *Strict Parents* dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja di Kota Bogor, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

Pertama, karakteristik pola asuh *strict parents* pada remaja. Pola asuh *strict parents* termasuk pada gaya pengasuhan yang otoriter. Di mana orang tua dengan pola asuh *strict parents* memiliki perilaku yang ketat dan banyak memberikan peraturan-peraturan kepada anaknya, yang mana peraturan ini merupakan sesuatu hal yang mutlak dan harus diikuti oleh anak. Selain itu juga, pola asuh *strict parents* memiliki bentuk perilaku seperti memiliki harapan atau ekspektasi tinggi terhadap anak yang berlebihan dan berakhir menjadi tuntutan untuk anak, lalu adanya komunikasi yang hanya berjalan satu arah dikarenakan orang tua tidak banyak memberikan kebebasan berpendapat kepada anak. Adanya bentuk perilaku ini pada akhirnya akan membuat anak merasa terkekang dan tidak memiliki kebebasan pada kehidupan sosialnya.

Kedua, mengenai wujud identitas diri remaja yang mendapatkan pola asuh *strict parents*. Identitas diri merupakan sebuah kepribadian atau karakteristik yang dimiliki oleh setiap individu, yang mana identitas diri antara individu yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Terdapat beberapa faktor mendukung dalam pembentukan identitas diri pada seorang individu yaitu sekitar seperti keluarga, teman, dan sekolah dan kelompok acuan seperti kelompok pertemanan. Pada lingkungan keluarga sendiri, pola asuh memiliki peran yang besar bagi pembentukan identitas diri pada anak, hal ini dikarenakan adanya hakikat anak yang meniru perilaku orang tua, sehingga perilaku yang diterapkan oleh orang tua pada pola asuh *strict parents* juga dapat ditiru dan diterapkan oleh anak sebagai dasar dari pembentukan identitas dirinya, sementara itu, kelompok pertemanan sebagai kelompok acuan dianggap menjadi sekelompok orang yang dipercaya oleh individu sebagai arah utama dirinya bertindak. Individu pada hakikatnya juga memiliki

kemampuan dalam menilai identitas dirinya sendiri, penilaian ini berasal dari apa yang individu rasakan mengenai identitas dirinya yang pastinya penilaian antara individu yang satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan.

Ketiga, implikasi pola asuh *strict parents* dalam pembentukan identitas diri remaja. Pola asuh *strict parents* memberikan dampak yang besar bagi pembentukan identitas diri pada remaja seperti membuat remaja tidak percaya diri, pemalu, merasakan kecemasan yang berlebih, adanya kesulitan dalam mengeksplor diri dan selalu berada di zona nyaman, merasakan kesulitan dalam pengambilan keputusan, merasakan ketakutan mencoba hal baru, sifat suka berbohong, dan adanya ketidakbebasan emosional. Adanya identitas diri ini juga disebabkan dari banyaknya kekangan dan ketidakbebasan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya melalui berbagai peraturan-peraturan dan harapan-harapan tinggi yang berakhir pada tuntutan. Selain itu juga keterbatasan anak dalam berpendapat membuat anak banyak memendam apa yang dirasakan dan dipikirkan, sehingga dengan ini anak cenderung akan memiliki ketidakbebasan emosional. Dampak yang diakibatkan dari pola asuh *strict parents* terhadap pembentukan identitas diri pada remaja juga merupakan sebuah validasi atau pembuktian bahwa perilaku yang diterapkan oleh orang tua kepada anak pada pola asuh sangat berpengaruh terhadap pembentukan identitas diri pada anak.

5.2 Implikasi

Penelitian mengenai Dampak Pola Asuh Strict Parents dalam Remaja di Kota Bogor diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan sesuai dengan tujuan yang ada. Berdasarkan dengan hasil penelitian yang telah disajikan dan dijelaskan, maka implikasi dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi

Diharapkan adanya penelitian ini dapat menjadi kajian ilmu pengetahuan sosiologi bagi perkuliahan. Dan diharapkan juga penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai pola asuh *strict parents* beserta dampaknya bagi mata kuliah yang berkaitan dengan sosiologi keluarga.

2. Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru kepada orang tua dan masyarakat mengenai salah satu jenis pola asuh yaitu pola asuh *strict parents*

yang mana merupakan jenis pola asuh yang tidak wajar. Diharapkan pula adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan dasar untuk pembelajaran orang tua dalam pemilihan pola asuh yang akan diterapkan kepada anak.

3. Bagi Remaja

Diharapkan adanya penelitian ini dapat menyadarkan remaja terhadap pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Sehingga dapat dijadikan bahan dasar dalam berdiskusi bersama dengan orang tua dalam penerapan pola asuh sehari-hari. Diharapkan juga adanya penelitian ini menjadi sebuah solusi untuk remaja dalam menghadapi orang tua dengan pola asuh *strict parents*.

4. Bagi Lembaga Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga

Diharapkan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebuah landasan pada sebuah lembaga untuk lebih bisa memberikan sosialisasi dan pendidikan bagi keluarga khususnya orang tua dalam penerapan pola asuh kepada anak. Dan diharapkan juga adanya penelitian ini bisa disebarluaskan oleh lembaga kepada orang tua menggunakan media pendukung yang memadai. Sehingga dengan ini orang tua akan mengetahui jenis pola asuh yang kurang tepat seperti *strict parents* ini.

5.3 Rekomendasi

Peneliti memiliki beberapa rekomendasi yang sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Yang mana adanya rekomendasi ini diharapkan dapat menghindari penerapan pola asuh *strict parents* yang dapat berdampak terhadap pembentukan identitas diri pada remaja. Adapun rekomendasi yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Peneliti mengharap agar orang tua dapat lebih bijak dalam pemilihan penerapan pola asuh yang akan diterapkan kepada anak, dengan cara mempelajari jenis-jenis gaya pengasuhan. Yang mana dengan adanya car aini diharapkan perilaku yang diterapkan seharusnya bukan hanya memikirkan keuntungan dari keegoisan orang tua saja melainkan juga memikirkan dampak yang dapat terjadi kepada anak jika melakukan perbuatan yang kurang baik dan berdasarkan hanya kepada keinginan orang tua saja. Baiknya orang tua pun banyak mengadakan diskusi dengan anak agar komunikasi berjalan dengan baik

sehingga keputusan yang dibuat tidak hanya menguntungkan salah satu pihak saja.

2. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi

Peneliti mengharapkan untuk memasukan pengetahuan mengenai pola asuh kedalam mata kuliah seperti sosiologi keluarga. Selain itu juga, adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan ajar atau media ajar bagi mata kuliah sosiologi keluarga dalam menjelaskan jenis pola asuh dengan gaya pengasuhan otoriter seperti *strict parents* ini. Di mana hal ini akan berguna untuk menambahkan ilmu bagi mahasiswa mengenai salah satu jenis pola asuh yang sudah menjadi salah satu fenomena pada hubungan antara orang tua dan anak yang dapat berdampak besar terhadap pembentukan identitas diri yang cenderung negatif pada anak.

3. Bagi Remaja

Peneliti mengharapkan adanya penelitian ini dapat menyadarkan remaja mengenai pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya. Dan peneliti juga mengharapkan remaja tetap dapat memiliki prinsip hidupnya sendiri untuk dapat mengambil keputusan dan bertindak dengan seharusnya. Remaja pun harus mencoba untuk berkomunikasi dengan orang tua sehingga dengan ini komunikasi tidak berjalan secara satu arah yang mana hal ini dapat menyebabkan dampak buruk bagi pembentukan identitas diri remaja.

4. Bagi Lembaga Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga

Diharapkan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebuah landasan pada sebuah lembaga untuk lebih bisa memberikan sosialisasi dan pendidikan bagi keluarga khususnya orang tua dalam penerapan pola asuh kepada anak. Dan diharapkan juga adanya penelitian ini bisa disebarluaskan oleh lembaga kepada orang tua menggunakan media pendukung yang memadai. Sehingga dengan ini orang tua akan mengetahui jenis pola asuh yang kurang tepat seperti *strict parents* ini.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan pada penelitian selanjutnya, peneliti bisa lebih mendalam meneliti mengenai pola asuh *strict parents* dan dampaknya bagi pembentukan identitas diri remaja menggunakan kajian sosiologi. Diharapkan pada penelitian berikut, peneliti bukan hanya meneliti dari satu perspektif ilmu pengetahuan saja,

namun dari berbagai perspektif ilmu-ilmu lainnya. Selain itu, diharapkan juga peneliti selanjutnya dapat lebih mendalam meneliti mengenai dampak dari pola asuh *strict parents*, dalam artian bukan hanya dampak bagi identitas diri saja namun dampak-dampak yang lain yang ditimbulkan dari pola asuh *strict parents* ini.